

## ABSTRAK

Manggis merupakan salah satu tanaman buah asli Indonesia, yang sangat lezat rasanya. Oleh karena itu orang hanya menikmati daging buahnya saja, tanpa mengetahui manfaat lain yang bisa di dapatkan dari kulit buah manggis tersebut.

Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat kesehatan lingkungan di negara Indonesia masih relatif rendah. Hal ini merupakan salah satu penyebab prevalensi penyakit karena infeksi jamur di Indonesia cukup tinggi, terutama infeksi oleh jamur kulit seperti *Microsporum gypseum*, yang dapat menyebabkan kerotakan rambut dan penyakit kulit lainnya seperti kurap.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah terbukti bahwa ekstrak etanol 10% kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* Linn) dapat menghambat pertumbuhan jamur *Microsporum canis*. Mengingat di dalam ekstrak etanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* Linn) terdapat berbagai golongan senyawa, maka penulis tertarik untuk meneliti fraksi mana dari ekstrak metanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* Linn) yang telah dapat menghambat pertumbuhan jamur *Microsporum gypseum* dan untuk mengetahui golongan senyawa yang terkandung di dalam fraksi tersebut. Dengan metode "Silinder Cup" telah terbukti bahwa fraksi heksan dan eter ekstrak metanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* Linn) dapat menghambat pertumbuhan jamur *Microsporum gypseum* dan dari hasil skrining fitokimia secara Kromatografi Lapis diketahui bahwa fraksi eter mengandung senyawa alkaloid, minyak atsiri, tanin katekin, polifenol dan senyawa Xanthon. Untuk fraksi heksan tidak dilakukan skrining fitokimia karena hambatannya positif kecil.